

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga dalam kaitan bernegara ialah usaha dalam rangka mengisi kemerdekaan dan memajukan kesejahteraan umum, mewujudkan kehidupan yang bermanfaat bagi pembangunan yang berkeadilan dan demokratis secara bertahap dan berkesinambungan.

Bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa melalui instrument pembangunan nasional dibidang keolahragaan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia secara jasmani, rohani dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, sejahtera dan demokratis berdasarkan pancasila dan undang undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sesuai Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional antara lain adalah sebagai berikut:

1. Merujuk pada bab III pasal 5 ayat c dan e yang disimpulkan, bahwa dalam setiap penyelenggaraan keolahragaan yang dilakukan selalu memegang prinsip sportifitas dengan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan menjunjung tinggi nilai estetika dalam menumbuh kembangkan kebiasaan hidup masyarakat yang sehat dan selalu aktif dalam rangka pemberdayaan peran serta masyarakat dalam mengembangkan olahraga.
2. Kemudian merujuk pada Bab VI pasal 17 ayat a, b dan c bahwasanya dinyatakan ruang lingkup dari olahraga meliputi olahraga pendidikan, rekreasi dan prestasi.
3. Selanjutnya pada undang-undang nomor 3 tahun 2005 juga diperjelas definisi dari masing-masing olahraga yang disimpulkan pada bab VI melalui pasal 18 ,ayat 1,2,3,4,5,6,7,8,dan 9 bahwa yang dimaksud dengan olahraga pendidikan adalah kegiatan olahraga yang diselenggarakan pada jalur pendidikan baik itu olahraga formal dan non formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dengan di mulai sedini mungkin dibimbing oleh guru atau dosen atau dapat juga dibantu oleh tenaga keolahraagaan yang

telah disiapkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi yaitu adanya sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan nilai kebutuhan sesuai dengan perkembangan dari peserta didik dalam setiap satuan pendidikan.

4. Lebih lanjut kemudian dijelaskan dan disimpulkan mengenai olahraga prestasi pada bab VI Pasal 20, ayat 1, 2, 3, 4, dan ayat 5 bahwa yang disebut dengan olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan oleh orang yang berbakat dan memiliki kemampuan dan mendapat dukungan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah dan masyarakat yang di kordinasi oleh sebuah lembaga masyarakat setingkat provinsi, kota dan kabupaten ataupun pada klub dan perkumpulan olahraga dengan tujuan prestasi pada antar perkumpulan, tingkat kota dan kabupaten, tingkat nasional maupun internasional dan diawasi secara terus menerus dan berjenjang. Sehingga disimpulkan juga sarana dan prasarana menurut undang-undang No 3 tahun 2005 pada olahraga prestasi ini merupakan tanggung jawab pemerintah.
5. Kemudian di simpulkan juga melalui bab VII pasal 25 ayat 1, 2, 3, 4, dan 5 bahwa olahraga pendidikan proses pengembangan pada satuan pendidikan dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya dengan memberi kebebasan akan tetapi tetap sistematis dengan didampingi oleh guru, dosen ataupun tenaga keolahragaan yang tetap memperhatikan minat dan bakat serta potensi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan bertujuan mendukung prestasi dan bakat peserta didik melalui unit-unit kegiatan olahraga, kelas olahraga dan pusat pembinaan dan kepelatihan atau melalui sekolah khusus olahraga.
6. Dalam undang-undang No 3 tahun 2005 juga dijelaskan mengenai pengelola-pengelola dalam keolahragaan yaitu melalui bab VIII pasal 32 ayat 1 dan 2 yang disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab pada pengelolaan sistem keolahragaan nasional adalah menteri yang mengelola kebijakan-kebijakan, pengawasan ataupun standarisasi keolahragaan nasional.

Berdasarkan gambaran kutipan undang – undang diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, yang berada dalam pemusatan latihan sekolah khusus olahragawan ragunan, dalam karya ilmiah ini peneliti akan menggali lebih dalam tentang Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA yang didirikan sebagai kawah candradimuka atlet terbaik indonesia yaitu tempat untuk penggemblengan diri pribadi agar menjadi orang yang memiliki karakter pribadi yang kuat, terlatih dan tangkas. Hadirnya sekolah khusus atlet ini diharapkan mampu melahirkan atlet unggul yang mampu berprestasi ditingkat nasional maupun internasional. Beberapa cabang olahraga unggulan seperti Renang, Bulu Tangkis, Angkat besi, Panahan dan beberapa cabang olahraga lainnya saat ini ada dalam pembinaan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang peneliti yang merupakan pelatih angkat besi di Pengcab PABBSI Kabupaten Bekasi tahun 2011 hingga 2018. Peneliti akan melakukan penelitian tentang pencapaian prestasi angkat besi di pemusatan latihan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA. Angkat besi adalah salah satu cabang olahraga unggulan yang saat ini ada dalam skema pembibitan dan pembinaan jangka panjang di sekolah khusus olahraga ragunan, angkat besi yang memiliki induk cabang organisasi di indonesia yaitu PABSI yang sudah berdiri sejak tahun 1940 banyak mencetak prestasi yang sangat membanggakan baik Nasional dan Internasional, melalui *lifter* (sebutan atlet angkat besi) PABSI yang sekarang telah berganti nama mampu mempersembahkan medali di olimpiade pertamanya di sydney tahun 2000, dalam beberapa kegiatan perhelatan olimpiade sebelumnya, ini sangat luar biasa, dalam perjalanan dan perkembanganya cabang olahraga angkat besi mulai dipertandingam dengan kategori remaja pada multi event olimpiade remaja 2010 di Singapura dan Indonesia berhasil meraih medali pertama pada ajang pertama olimpiade remaja 2010 di Singapura. Dalam pencapaian prestasi tersebut diperlukan usaha yang keras dalam mewujudkannya, Selama

keikutsertaan indonesia pada multi event olimpiade remaja, tim angkat besi indonesia meraih 2 medali perunggu selama, dewi safitri lifter asal jawa barat pada olimpiade remaja 2010 di Singapura dan Nur Vita lifter asal lampung pada olimpiade remaja 2018 di argentina. (Off-road, 2015).

Dilihat dari keberadaan geografis sekolah khusus olahraga ragunan yang berada di pusat ibukota Jakarta, sudah seharusnya sekolah khusus olahraga Ragunan menjadi barometer percontohan rekrutment, kepelatihan, ketersediaan sarana dan prasarana, program pembinaan yang berjenjang, dan strategi pencapaian prestasi yang terarah dan terukur, melalui sekolah khusus olahragawan ragunan ini siswa akan digembleng untuk disiplin, tangguh dan menjadi bibit yang unggul dan bisa mendapatkan prestasi yang baik, sebagai wadah regenerasi prestasi cabang olahraga angkat besi selanjutnya.

Sesuai Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, metode rekrutment harus mendapatkan dukungan penuh dari Induk cabang olah raga terlepas dari permasalahan rekrutmen peneliti melihat kepada unsur lain yaitu kepelatihan yang mana keberlangsungan prestasi yang akan diraih tidak terlepas dari kepemimpinan pelatih dalam melakukan riset dan penelitaian dalam mengembangkan prestasi atlet angkat besi dan didukung oleh faktor penunjang sarana dan prasarana yang baik dan standart international, juga keberlangsungan pembinaan tidak bisa terpisahkan dan harus mendapatkan dukungan penuh dari seluruh stake holder yang memiliki kewenangan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, peneliti memandang perlu untuk meneliti, mengamati dan selanjutnya mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang sangat dominan sebagai peunjang prestasi dengan judul “EVALUASI PRESTASI ANGKAT BESI DI SEKOLAH KHUSUS OLAHRAGAWAN SKO RAGUNAN KEMENPORA”, sehingga diharapkan penelitian evaluasi ini dapat memperbaiki penelitian sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah tidak semuanya akan diteliti, peneliti akan membatasinya agar tidak bias dan melebar yaitu:

1. Bagaimana manajemen sistem rekrutmen atlet dan pelatih angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA
2. Bagaimana manajemen program pelatihan angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA
3. Bagaimana manajemen pembinaan prestasi angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA
4. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA

D. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh rekrutmen atlet dan pelatih terhadap kinerja dan prestasi di Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA
2. Apakah terdapat pengaruh program pelatihan terhadap prestasi atlet angkat besi di Sekolah Khusus Olahragawan Ragunan KEMENPORA
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen pembinaan terhadap terhadap prestasi atlet angkat besi di Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA
4. Apakah terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap prestasi atlet angkat besi di Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA

E. Asumsi Penelitian

Asumsi ini mengatakan bahwa tingkat keberhasilan prestasi atlet angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA sampai dengan saat penelitian ini dibuat, atlet angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA belum mampu memberikan prestasi yang maksimal dan memuaskan dalam ajang multievent nasional dan international.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan sistem manajemen rekrutmen atlet/pelatih sebagai pandangan dan masukan untuk peningkatan prestasi atlet dan pelatih di daerah,
2. Mendiskripsikan program pelatihan angkat besi sebagai pandangan dan masukan untuk peningkatan prestasi atlet di daerah,
3. Mendiskripsikan manajemen pembinaan prestasi angkat besi sebagai pandangan dan masukan untuk peningkatan prestasi atlet di daerah,
4. Mendiskripsikan manajemen sarana dan prasarana sebagai pandangan dan masukan untuk peningkatan prestasi atlet di daerah

G. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan gambaran dan manfaat antara lain yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pendidikan kepelatihan olahraga di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Sebagai masukan dalam peningkatan prestasi cabang olahraga angkat besi di Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA.
3. Sebagai Pandangan kepada KEMENPORA dalam melakukan perbaikan serta peningkatan kualitas cabang olahraga angkat besi Sekolah Khusus Olahragawan (SKO) Ragunan KEMENPORA.
4. Sebagai pandangan dan masukan terhadap prestasi cabang olahraga angkat besi di daerah
5. Sebagai Referensi Penulisan karya ilmiah.